

**KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA TERHADAP
KESEJAHTERAAN SOSIAL
(Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata
Lembah Desa Pulutan)**



UIJ
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh :

IFANI GITA CAHYANI

NIM 19102050037

Pembimbing :

Khotibul Umam, M.Si.

NIP 198805032019031014

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-05/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL (STUDI KASUS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WISATA LEMBAH DESA PULUTAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IFANI GITA CAHYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050037
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65936dc1a33a6



Penguji I
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6588e7a198420



Penguji II
Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6590e941a17d7



Yogyakarta, 13 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6594bdac576ac

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifani Gita Cahyani
NIM : 19102050037
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Kontribusi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Sosial Dalam Pengembangan Wisata Lembah Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 7 Desember 2023

Yang menyatakan,



Ifani Gita Cahyani

NIM 19102050037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ifani Gita Cahyani
NIM : 19102050037
Judul Skripsi : "Kontribusi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Sosial Dalam Pengembangan Wisata Lembah Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Desember 2023

A.n. Dekan
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP 19830519 200912 2 002

Pembimbing Skripsi

Khotibul Umam, M.Si
NIP 19880503 201903 1 014

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifani Gita Cahyani
Tempat dan Tanggal Lahir : Gunungkidul, 22 April 2001
NIM : 19102050037
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Logandeng, Rt.23 Rw.05, Logandeng,
Playen, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta
No. HP : 0895417770956

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta., 7 Desember 2023



Ifani Gita Cahyani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Lembah Desa Pulutan)

Ifani Gita Cahyani

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengembangan ekonomi lokal perdesaan dijalankan oleh badan usaha milik desa melalui berbagai program untuk kesejahteraan sosial. Salah satunya dengan melalui program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dijalankan dengan memanfaatkan potensi lokal baik sumber daya alam maupun manusia untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi BUMDes serta dampak terhadap kesejahteraan sosial studi kasus pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Lembah Desa Pulutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu pengurus BUMDes, pengelola Lembah Desa Pulutan, pedagang Lembah Desa Pulutan, dan masyarakat setempat. Hasil dari penelitian ini yaitu bawasanya BUMDes Maju Mandiri Pulutan berkontribusi tindakan pemberdayaan yang didalamnya termuat kontribusi material dan pemikira. Pemberdayaan masyarakat dengan tahapan penyadaran, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Dengan adanya wisata Lembah Desa Pulutan juga dapat memberikan perubahan yaitu terciptanya peningkatan kesejahteraan yang dapat dilihat dari sejauh mana masalah sosial dapat dikendalikan, kebutuhan dapat terpenuhi dan memberikan kesempatan mengembangkan potensi. Selain itu berdampak dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam aspek ekonomi masyarakat dengan meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan, menciptakan usaha pertanian. Sementara aspek mengakses manfaat kesejahteraan dilihat dari peningkatan kualitas hidup dan meningkatnya interaksi sosial. Sedangkan aspek kesadaran kultural dan politik dengan pelestarian budaya dan warisan lokal dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci : BUMDes, PEL, Pemberdayaan, Dampak

MOTTO

“You must pass the bad days first to get the best day in the future”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

skripsi ini saya persembahkan kepada:

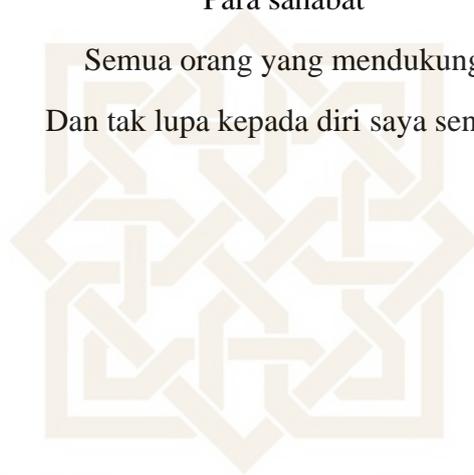
kedua orang tua saya

Alm. Kakek saya, Nenek saya

Para sahabat

Semua orang yang mendukung

Dan tak lupa kepada diri saya sendiri



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Lembah Desa Pulutan)”. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan referensi yang berkaitan dengan kontribusi Badan Usaha Milik Desa. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Seluruh staff tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah membantu dalam semua proses administrasi
5. Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi

6. Khotibul Umam, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang sudah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang sudah memberikan ilmunya selama masa studi
8. Segenap pengurus BUMDes Maju Mandiri Pulutan dan pengelola Lembah Desa Pulutan yang telah membantu dalam proses pengambilan data
9. Kedua orang tua saya, Bapak Sigit Joko Sunaryo dan Ibu Muntari beserta Alm Kakek saya, Loso, Nenek saya, Martiyem yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang dan dukungan agar saya pantang menyerah dalam segala hal
10. Teman temanku addel dan kak yuli yang telah menemani penulis dalam pengambilan data, bilah, putri, enggar, nining, dan nura yang menjadi tempat berkeluh kesah.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2019 yang sudah menemani selama proses masa perkuliahan
12. Kepada seseorang yang sedang bersama saya, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Yang telah menjadi salah satu penyemangat, pendukung dan pendengar yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
13. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just me at all time.*

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasinya. Semoga semua mendapatkan kemudan dan termasuk dalam golongan orng yang selamat dunia akhirat.

Aamiin.



Yogyakarta, 2023

Penyusun



Ifani Gita Cahyani
NIM. 19102050037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	16
G. Metodologi Penelitian	30
H. Sistematika Pembahasan	39
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum Desa Pulutan.....	41
B. Gambaran Umum BUMDes Maju Mandiri Pulutan	46
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Kontribusi BUMDes Dalam Pemberdayaan Masyarakat	58
1. Penyadaran	60
2. Pelatihan	66
3. Pendampingan	69
4. Evaluasi	71
B. Dampak Pengembangan Wisata BUMDes Terhadap Masyarakat.....	73

1. Kemampuan Ekonomi Masyarakat	74
2. Kemampuan Mengakses Manfaat Kesejahteraan.....	89
3. Kesadaran Kultural dan Politisi.....	93
BAB IV PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	106
A. Lampiran Dokumentasi.....	106
B. Lampiran Pertanyaan Wawancara.....	107
1. Pengelola BUMDes dan Unit Wisata.....	107
2. Pedagang Lembah Desa Pulutan	107
C. Lampiran CV.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian – Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk	42
Tabel 2. 2 Pendidikan Masyarakat	43
Tabel 2. 3 Mata Pencaharian Masyarakat	44
Tabel 2. 4 Rekap Jumlah Pengunjung Lembah Desa Pulutan	56
Tabel 2. 5 Daftar Pegawai Lembah Desa Pulutan.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Desa Pulutan.....	42
Gambar 2. 2 Susunan Organisasi BUMDes Maju Mandiri Pulutan	49
Gambar 2. 3 Wisata Lembah Desa Pulutan Tahun 2019	50
Gambar 2. 4 Master Plan Pembangunan Lembah Desa Pulutan.....	51
Gambar 2. 5 Berbagai Spot Foto.....	53
Gambar 2. 6 Spot Mina Padi	53
Gambar 2. 7 Berbagai Macam Tempat Duduk	55
Gambar 2. 8 Fasilitas Lembah Desa Pulutan	55
Gambar 3. 1 Kegiatan Studi Banding ke Pasar Argowijil	63
Gambar 3. 2 Studi Banding BUMDes di Pujon Kidul	65
Gambar 3. 3 Kios Pedagang di Lembah Desa Pulutan	76
Gambar 3. 5 Produk Lokal Oleh-Oleh	80
Gambar 3. 6 Warung Oleh-Oleh di Lembah Desa Pulutan.....	81
Gambar 3. 7 Tiket Masuk.....	84
Gambar 3. 8 Wahana Permainan Anak	87
Gambar 3. 9 Pentas Seni di Lembah Desa Pulutan.....	94
Gambar 3. 10 Kuliner Lembah Desa Pulutan	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang sering terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Keberadaan kemiskinan sampai dengan saat ini masih dijumpai di sekitar masyarakat perdesaan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik jumlah penduduk miskin perdesaan bulan Maret 2023 mencapai 14,16 juta orang. Hal ini telah mengalami penurunan sebanyak 0,22 juta orang dari angka 14,38 juta orang pada bulan September 2022.¹ Meskipun jumlah penduduk miskin perdesaan mengalami penurunan, namun angka tersebut masih terlihat cukup banyak. Salah satu faktor tingkat kemiskinan ini disebabkan oleh meningkatnya angka pengangguran setiap tahun tanpa adanya tambahan kesempatan kerja.² Ketidakmampuan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan kehidupan sehari-hari dapat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Dengan begitu, masih dibutuhkan upaya dari pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan hingga terciptanya kesejahteraan sosial. Adanya permasalahan ini sudah sepatutnya pemerintah andil bertanggung jawab atas keberlangsungan hidup warganya.

Berbagai program telah dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat, namun hasilnya belum optimal karena tidak bersifat

¹ Badan Pusat Statistik, "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023", <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>. diakses 1 Desember 2023 pukul 12.09 WIB.

² Laga Priseptian dan Wiwin Priana Primandhana, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan," dalam *Forum Ekonomi*, Vol. 24, 2022, 45–53.hlm.47.

berkelanjutan dan kurang tepat sasaran. Oleh karena itu, dibutuhkan konsep pembangunan ekonomi yang dapat menciptakan kesejahteraan dengan program berkelanjutan dalam satu wilayah. Salah satu konsep pembangunan ekonomi dengan model pengembangan potensi ekonomi lokal. Pengembangan ekonomi lokal dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang ada didalam masyarakat lokal baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Proses pengembangan ini didasarkan pada sinergitas antara pemerintah daerah dan masyarakat untuk menentukan suatu usaha ekonomi yang cocok dengan sumberdaya lokal.

Pengembangan ekonomi lokal dapat membantu membebaskan keterbatasan masyarakat yang menghambat pencapaian kesejahteraan. Dengan kata lain, pengembangan ekonomi lokal merupakan upaya pemberdayaan sehingga mendorong masyarakat untuk dapat meningkatkan kemandirian dalam kehidupannya. Adanya pengembangan ekonomi lokal ini dinilai dapat merangsang adanya kesempatan kerja dari terbukanya peluang usaha baru yang menunjang kesejahteraan. Pencapaian dari pengembangan ini berdampak pada perekonomian sehingga dapat memberikan peningkatan taraf hidup masyarakat desa menjadi lebih baik dan berkelanjutan.³

Bentuk keberhasilan pengembangan ekonomi lokal seperti yang dijalankan oleh Desa Tamansari melalui BUMDes Ijen Lestari dengan model

³ Rojaul Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 157–70.hlm.159.

community based tourism. Pengembangan ini memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dimana adanya kemajuan pola pikir ekonomi, bertambahnya mata pencaharian baru, peningkatan pendapatan dan pengelolaan keuangan serta cara perilaku kerja.⁴ Selanjutnya, pengembangan yang dijalankan pemerintah Kecamatan Pagelaran dalam sektor pertanian dengan memberdayakan masyarakat. Kontribusi yang dilakukan oleh pemerintah ialah dengan memberikan modal pelatihan, bantuan modal dan bantuan alat-alat pertanian. Hasil dari pengembangan ini berdampak pada penciptaan lapangan kerja baru dan meningkatnya perekonomian dengan berdirinya pabrik salak, pabrik tortilla, pembudidayaan jamur, pembudidayaan ikan dan peternakan susu perah.⁵

Pengembangan ekonomi lokal perdesaan dapat dijalankan oleh lembaga desa yaitu BUMDes. BUMDes merupakan lembaga masyarakat yang dikembangkan dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi desa dan dibentuk berdasarkan kepada potensi desa. Menurut Permendesa No.4 Tahun 2015 menyatakan bahwa BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk

⁴ Harod Rahmad Novandi dan Isbandi Rukminto Adi, "Dampak Pengembangan Ekonomi Lokal melalui *Community Based Tourism* terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Tamansari, Banyuwangi, Jawa Timur," *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2021): 13–26.hlm.25.

⁵ Etika Ari Susanti, "Pengembangan ekonomi lokal dalam sektor pertanian (studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)" *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 4 (2013): 31-40.hlm.37.

sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.⁶ Dengan begitu, BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas serta potensi desa.

Desa Pulutan merupakan salah satu desa yang berada di Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul yang memiliki Badan Usaha Milik Desa dengan nama BUMDes Maju Mandiri Pulutan yang didirikan pada tanggal 16 Juli 2018. Pemerintah Desa Pulutan mendirikan BUMDes berdasarkan hasil musyawarah desa sebagai upaya menuju desa mandiri secara ekonomi dengan mengelola perekonomiannya tanpa menggantungkan bantuan dana pihak lain. Dengan adanya dana desa ini, pemerintah memanfaatkannya untuk membentuk kegiatan yang dapat menyokong perekonomian desa. Dalam upaya meningkatkan perekonomian Desa Pulutan, BUMDes Maju Mandiri mencoba mengembangkan potensi lokal dengan mewujudkan gagasannya pada pengembangan konsep wisata keluarga dan edukasi dengan nama wisata Lembah Desa Pulutan.⁷

Keterlibatan BUMDes dalam pembangunan wisata yaitu dengan memberdayakan masyarakat untuk mengelola potensi yang dimilikinya. Pengembangan wisata Lembah Desa Pulutan ini, didasarkan pada potensi desa yang beberapa diantaranya persawahan luas dengan 2 kali panen padi dalam setahun, banyaknya pedagang pedagang kecil, serta banyaknya

⁶ Permendes PD TT No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, Pasal 1 ayat (2).

⁷ Kalurahan Pulutan, "Wisata Edukasi Lembah Desa Pulutan Mulai Ngehits," <https://desapulutan.gunungkidulkab.go.id/>. diakses pada tanggal 6 Juni 2023 pukul 22.07 WIB.

kelompok kelompok kesenian. Mayoritas mata pencaharian penduduk bekerja sebagai petani dan pedagang. Sebelum adanya BUMDes, para petani hanya mengandalkan irigasi dan menanam padi biasa, namun dengan adanya BUMDes masyarakat diberikan arahan, fasilitas tanah kas desa pada wilayah wisata Lembah Desa serta modal pengetahuan yaitu dengan program mina padi. Sementara para pedagang yang awalnya hanya berdagang dirumah dan masih pemula dengan adanya campur tangan BUMDes kini bergabung dalam stand wisata yang dapat mengolah aneka macam sajian.⁸

Selain dengan memberikan modal pengetahuan kepada masyarakat, BUMDes juga memfasilitasi tempat berjualan yang ada di Wista Lembah Desa sehingga masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya. Dalam pengelolaannya, BUMDes Maju Mandiri menggunakan sistem bagi hasil 50% hasil penjualan tiket masuk untuk pengelola dan sisanya dibagikan kepada pedagang sebanyak 25 kios.⁹ BUMDes Maju Mandiri tidak hanya mengembangkan bidang ekonomi saja tetapi juga mengembangkan sumber daya manusia dengan menciptakan lapangan kerja dan membentuk adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)¹⁰.

⁸ Tim Publikasi Katadata, "Menawarkan Persawahan Sebagai Atraksi Wisata" 13 Desember 2019, <https://katadata.co.id/timpublikasikatadata/berita/5e9a4c4968b23/menawarkan-persawahan-sebagai-atraksi-wisata.>, diakses pada tanggal 6 Juni 2023 pukul 21.55 WIB.

⁹ Observasi di Lembah Desa Pulutan, pada tanggal 20 Februari 2023

¹⁰ Alexander Aprita, "Lembah Desa Pulutan Gunungkidul Resmi Dibuka, Usung Konsep Wisata Edukasi" *Tribunjogja.com*, <https://jogja.tribunnews.com/2022/06/19/lembah-desa-pulutan-gunungkidul-resmi-dibuka-usung-konsep-wisata-edukasi>, diakses tanggal 23 Mei 2023 pukul 11.14 WIB.

BUMDes Maju Mandiri Pulutan ini merupakan organisasi masyarakat yang dibentuk belum cukup lama yaitu tahun 2018. Dengan waktu yang tergolong masih muda, namun BUMDes ini telah berhasil menjalankan tugasnya sebagai penggerak perekonomian desa yang salah satunya berhasil membangun destinasi wisata Lembah Desa Pulutan. Dalam proses pembangunan wisata Lembah Desa Pulutan tidaklah berjalan mulus begitu saja tetapi terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang dilalui. Pembangunan wisata mulai dibangun pada tahun 2019 dimana BUMDes periode kepengurusan tahun 2018-2021 mendapatkan anggaran dana desa sebesar Rp. 140.000.000. Setelah pembangunan selesai pada akhir tahun 2019, wisata ini kurang memiliki daya tarik pengunjung ditambah dengan adanya wabah Covid-19 sehingga mangkrak dan terbengkalai.

Upaya dalam melakukan pengembangan wisata Lembah Desa Pulutan tidak berhenti begitu saja. Pemerintah desa bersama pengurus baru BUMDes periode tahun 2021–2024 melakukan pengkajian ulang dan analisa kelayakan usaha dengan merancang *Master Plan*. Pembangunan ini dilaksanakan pada tahun 2022 dengan membentuk TPK untuk melakukan revitalisasi tempat wisata dengan anggaran dana desa Rp.10.000.000 dan dana pinjaman pihak ketiga sebesar Rp.265.000.000. Sehingga dalam pembangunanya yang tergolong cepat yaitu dalam kurun waktu 3 bulan dan di resmikan pada pertengahan tahun 2022 kini Lembah Desa Pulutan sekarang ini menjadi viral sebagai objek wisata keluarga dan edukasi. Dalam pengelolaan wisata tersebut BUMDes menggandeng masyarakat lokal dengan melakukan

pemberdayaan. Selanjutnya, pengembangan wisata ini berkembang dengan pesat dan mampu memberikan dampak, tentunya diharapkan dapat membawa dampak positif kepada masyarakat. Dalam hal ini, terbukti memasuki awal Tahun 2023 menjadi hits karena suasana perdesaan serta kenyamanannya. Hingga pada bulan Januari 2023, Desa Pulutan mendapatkan Surat Keputusan dari Bupati Gunungkidul menjadi Desa Wisata,¹¹

Dengan melihat proses dengan berbagai hambatan dan upaya yang telah dilakukan BUMDes Maju Mandiri dalam membangun unit wisata Lembah Desa hingga viral diminati wisatawan sebagai destinasi wisata, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai apa saja kontribusi yang dilakukan oleh BUMDes terhadap kesejahteraan sosial sehingga berdampak kepada masyarakat. Maka dari itu, peneliti ingin mengambil judul “KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL (Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Lembah Desa Pulutan)”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹¹ Kalurahan Pulutan, “Penyerahan Surat Keputusan Bupati Gunungkidul Tentang Penetapan Desa Wisata Kabupaten Gunungkidul”, <https://desapulutan.gunungkidulkab.go.id/>, diakses pada tanggal 19 Juli 2023 pukul 22.36 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini:

1. Bagaimana kontribusi badan usaha milik desa terhadap kesejahteraan sosial (studi kasus pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Lembah Desa Pulutan)?
2. Bagaimana dampak badan usaha milik desa terhadap kesejahteraan sosial (studi kasus pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Lembah Desa Pulutan)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan

1. Kontribusi badan usaha milik desa terhadap kesejahteraan sosial (studi kasus pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Lembah Desa Pulutan).
2. Dampak badan usaha milik desa terhadap kesejahteraan sosial (studi kasus pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Lembah Desa Pulutan).

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru di bidang kesejahteraan masyarakat melalui badan usaha milik desa, khususnya tentang kontribusi dan dampak terhadap kesejahteraan sosial dalam pengembangan wisata Lembah Desa Pulutan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di bidang ilmu kesejahteraan sosial.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktik penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh badan usaha milik desa sebagai acuan untuk meningkatkan program program yang terkait kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan badan usaha milik desa agar lebih baik dari sebelumnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berperan penting dalam sebuah penelitian untuk mengetahui penelitian-penelitian dahulu. Berdasarkan pada pencarian penulis, ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan topik yang akan diteliti penulis.

Pertama, penelitian Khaerul Ajibulloh tahun 2022 dengan judul “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Serdang Wetan Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang*”. Penelitian ini menggunakan teori alur pemberdayaan dan peran. Hasil dari penelitian ini menjelaskan BUMDES Serdang Tirta Kencana berperan sebagai lembaga pemberdayaan, pemasaran produk masyarakat, dan lembaga fasilitasi kegiatan ekonomi. Kemudian peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari dampak kegiatan yang selama ini dilakukan Bumdes kepada masyarakat seperti dampak pendidikan, sosial, serta peningkatan ekonomi dari kegiatan bantuan kepada UMKM dan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan sehingga mereka dapat mencapai beberapa indikator kesejahteraan.¹² Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mengenai Badan Usaha Milik Desa. Sementara perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus penelitian.

Kedua, penelitian Fajar Subehi, Asma Luthfi, Moh. Solehatul Mustofa, dan Gunawan tahun 2020 dengan judul “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten*”. Penelitian ini menggambarkan secara rinci upaya yang dilakukan oleh pemerintahan dan warga desa dalam peningkatan

¹² Khaerul Ajibulloh, *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Serdang Wetan Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang*, Skripsi (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022),hlm.i.

kesejahteraan melalui aneka usaha yang dikelola dibawah BUMDes. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan terlibat, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan asset dan potensi desa melalui BUMDes Tirta Mandiri yang melibatkan masyarakat desa telah berhasil meningkatkan kesejahteraan warga tidaklah sederhana. Ada beberapa faktor yang menghambat dan mendorong keberhasilan upaya ini, seperti pada faktor teknologi, sumber daya manusia dan pesaing usaha. Namun, kolaborasi pemerintah dan warga desa yang solid terbukti mampu mengatasi hambatan dan menjadikan BUMDes sebagai fasilitator dalam pemberdayaan sosial-ekonomi warganya.¹³ Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis mengenai BUMDes dan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk perbedaannya, penelitian ini menggunakan fokus pada peran dan juga perbedaan pada lokasi penelitian.

Ketiga, penelitian Lia Kholilatul Arifah tahun 2019 dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat*”. Penelitian ini menggunakan teori Stimulus Respon dengan metode deskriptis analitik mengumpulkan data-data yang disusun, dijelaskan, diinterpretasikan dan kemudian disimpulkan. Sampel yang diambil berjumlah 11 orang dengan pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil dari

¹³ Fajar Subehi dkk., “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten,” *Umbara* 3, no. 1 (31 Agustus 2020), hlm.34.

penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes berjalan dengan baik melalui tahap-tahap penyadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi dan memiliki beberapa unit usaha seperti simpan pinjam, pengelolaan pasar, dan unit pengembangan usaha pembuatan kopi bubuk, sale pisang dan gula aren semut.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengenai tahap tahapan pemberdayaan masyarakat, lokasi penelitian dan fokus penelitian. Sementara kesamaannya terletak pada penelitian mengenai Badan Usaha Milik Desa.

Keempat, penelitian oleh Tri Mayasari tahun 2019 yang berjudul “*Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan populasi dan sampel kepala desa, ketua bumdes, anggota, dan masyarakat desa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan cara berpikir induktif. Hasil penelitian diketahui bahwa ada peningkatan kesejahteraan dengan adanya program yang dilaksanakan oleh BUMDes Bestari Adijaya Sentosa kepada masyarakat. Itu terlihat dari banyaknya masyarakat yang merasakan adanya dampak positif diantaranya

¹⁴ Lia Kholilatul Arifah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat*, Skripsi (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm.iii.

bertambahnya pendapatan dari hasil penjualan kotoran ternak, dapat membeli pupuk organik dengan harga terjangkau, menambah sedikit lapangan pekerjaan, pengetahuan tentang pengelolaan pupuk organik, semakin lancarnya pembangunan di desa. Namun harus ada beberapa catatan yakni perlu dilakukan pengembangan potensi ekonomi disektor lain, tidak hanya pengolahan pupuk organik.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian badan usaha milik desa dan juga mengenai meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa. Sedangkan perbedaannya terletak pada pemberdayaan potensi ekonomi dan lokasi penelitian.

Kelima, penelitian oleh Fisqiatu Rohmah tahun 2022 dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Di Desa Wisata Brubuh, Jogorogo, Ngawi*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Wisata Brubuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes di Desa Wisata Brubuh melalui beberapa tahapan pemberdayaan yaitu pemetaan masalah, pelatihan, pemberian bantuan, dan pengembangan kelembagaan. Dampaknya terhadap perekonomian masyarakat adalah membuka lapangan pekerjaan baru, lapangan usaha baru, sehingga dapat meningkatkan

¹⁵ Tri Mayasari, *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi (Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro, 2019), hlm.v.

perekonomian masyarakat lokal.¹⁶ Penelitian ini sama sama membahas mengenai BUMDes dengan menggunakan teori pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan ekonomi dengan membahas juga terkait dengan dampak yang dihasilkan setelah adanya pemberdayaan yang telah dilakukan oleh BUMDes.

Berdasarkan pada beberapa penelitian diatas, ringkasan singkat terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Penelitian – Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Serdang Wetan Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang	BUMDes berperan sebagai lembaga pemberdayaan, pemasaran, dan fasilitator kegiatan ekonomi. Peningkatan kesejahteraan dilihat dari dampak sosial, ekonomi dan pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan Teori Pemberdayaan. Membahas dampak BUMDes. 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan Teori Peran Membahas peran yang dilakukan BUMDes Tempat dan waktu.
2.	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa	BUMDes berperan sebagai fasilitator pemberdayaan sosial-ekonomi. Faktor penghambat &	<ul style="list-style-type: none"> Membahas BUMDes Membahas pemberdayaan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan Teori Partisipasi Masyarakat. Membahas faktor penghambat dan pendukung.

¹⁶ Fisqiatu Rohmah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Wisata Brubuh, Jogorogo, Ngawi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm.xi.

	Ponggok, Kabupaten Klaten	pendukungnya ialah teknologi, sumber daya manusia, dan persaingan usaha		<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi dan topik yang luas.
3.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian kabupaten Lampung Barat	Pemberdayaan oleh BUMDes berjalan melalui tahap penyadaran, pelatihan, pendampingan & evaluasi. BUMDes memiliki usaha simpan pinjam, pasar desa dan pembuatan produk lokal kopi, pisang dan gula aren.	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas BUMDes. • Membahas pemberdayaan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Teori Stimulus Respon. • Lokasi dan waktu • Fokus kepada proses pemberdayaan
4.	Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui badan Usaha Milik Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur	Dengan berdirinya BUMDes tercipta adanya peningkatan kesejahteraan yang dapat dilihat dari bertambahnya pendapatan penjualan pupuk, pengetahuan pengolahan, serta lapangan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan teori pengembangan. • Membahas BUMDes 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan teori pengembangan yang memfokuskan pada potensi ekonomi desa. • Lokasi dan waktu
5.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Wisata Brubuh,	Proses pemberdayaan ekonomi oleh BUMDes dengan tahap pemetaan masalah, pelatihan, pemberian bantuan, dan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Teori Pemberdayaan • Membahas desa wisata • Membahas dampak BUMDes 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas proses pemberdayaan dengan kajian yang berbeda. • Lokasi dan fokus penelitian.

	Jogorogo, Ngawi	pengembangan kelembagaan. Dampaknya ialah bertambah pendapatan dan lapangan kerja warga.		
--	--------------------	---	--	--

Dari beberapa hasil riset yang peneliti temukan terdapat kesimpulan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan kajian peneliti. Dalam penelitian diatas, mayoritas menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan teori yang sama yaitu pemberdayaan. Walaupun teori yang digunakan sama tetapi dalam pembahasannya masing masing dengan tahapan pemberdayaan yang berbeda. Sedangkan untuk perbedaanya terletak pada lokasi dan juga fokus penelitian.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki kebaruan pada aspek lokasi dan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan di Lembah Desa Pulutan yang belum pernah diteliti sebelumnya dengan sasaran pemangku kepentingan yang ada di Wisata Lembah Desa. Sementara pada fokus penelitiannya lebih tersentral kepada sektor wisata dibawah naungan badan usaha milik desa.

F. Kerangka Teori

1. Teori Kontribusi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memuat pengertian kontribusi yaitu sebagai uang iuran dan sumbangan. Sementara menurut Soerjono dan Djoenarsih, kontribusi adalah ikut serta ataupun

memberikan ide, tenaga, maupun lainnya dalam kegiatan. Dengan begitu kontribusi ikut terlibat dalam suatu kegiatan dengan memberikan ide, memberikan informasi serta tenaga demi untuk mencapai hasil yang direncanakan¹⁷. Menurut Anne Ahira, kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute*, *contribution* yang memiliki keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti kontribusi ini dapat berbentuk tindakan maupun sumbangan materi. Kontribusi sebagai materi ini dapat berupa memberikan pinjaman kepada pihak lain demi kepentingan bersama. Sementara kontribusi sebagai tindakan berbentuk perilaku yang dilakukan oleh perorangan maupun organisasi yang kemudian dapat memberikan dampak baik positif maupun negatif¹⁸.

Dengan begitu dapat disimpulkan bawasanya kontribusi adalah keterlibatan seseorang maupun kelompok dengan memberikan sumbangan kekuatan yang dimilikinya baik berupa materi, pemikiran maupun tenaganya demi tercapainya kegiatan yang telah direncanakan. Adapun macam-macam kontribusi menurut Anne Ahira dalam jurnal Yudi Bakti Nagarai¹⁹ :

- a. Kontribusi material, berupa memberikan sumbangan uang, makanan, pakaian dan lain-lain sebagai bantuan kepada pihak lain untuk kebaikan bersama.

¹⁷ Soerdjono dan Djoenaesih, *Istilah Komunikasi* (Yogyakarta: Liberty, 1997).hlm.45.

¹⁸ Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata* (Jakarta: Aksara, 2012).hlm.77.

¹⁹*Ibid*.hlm.79.

- b. Kontribusi Tindakan, berupa perilaku yang dilakukan oleh individu maupun kelompok kepada pihak lain yang kemudian memberikan dampak baik dampak positif maupun negatif.
- c. Kontribusi Pemikiran, berupa memberikan bantuan kepada pihak lain dengan mengandalkan pada ilmu dan pemikirannya.
- d. Kontribusi Profesionalisme, berupa memberikan bantuan ilmu kepada pihak lain yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan mendalam di suatu bidang tertentu.

2. Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal atau biasa disingkat PEL menurut Rajaul Huda merupakan usaha untuk mengoptimalkan sumber daya lokal dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan lokal baik pemerintah, swasta, organisasi non-pemerintah, dan sektor publik dengan tujuan menciptakan lapangan kerja, menciptakan aktivitas perekonomian yang berkelanjutan, serta mampu menggali potensi ekonomi lokal yang produktif dan berdaya saing.²⁰

Pengembangan ekonomi lokal ini merupakan langkah kongkret yang dilakukan sebagai upaya untuk membuka lapangan kerja dan mendorong aktivitas perekonomian pada tingkat lokal dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.²¹ Dengan begitu,

²⁰ Rojaul Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* I Vol. 11, no. 2 (2020): 157–170.hlm. 161.

²¹ *Ibid*, hlm.161.

pengembangan ini menciptakan adanya peluang-peluang baru dengan bekerjasama dengan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pengertian PEL menurut Nandang Mulyana dkk. yang mendefinisikan PEL adalah suatu proses yang melibatkan pembentukan kelembagaan baru, perkembangan industri baru, pengembangan kapasitas pekerja untuk menghasilkan produk yang lebih bermutu, identifikasi pasar baru serta pendirian usaha-usaha baru.²²

Strategi pengembangan ekonomi lokal menawarkan sejumlah keunggulan yaitu keunggulan sosial dan ekonomi. Pada keunggulan sosial, strategi pengembangan ekonomi lokal memberdayakan masyarakat lokal, serta dapat mendorong adanya dialog lokal. Dengan menggunakan strategi pengembangan ekonomi lokal membantu menciptakan institusi lokal yang lebih transparan dan akuntabel yang berkontribusi pada pengembangan masyarakat sipil lokal.

Sementara keunggulan ekonomi lebih nyata dimana strategi pengembangan ekonomi lokal menitikberatkan pada aktivitas ekonomi di suatu wilayah dan menjadikan aktivitas tersebut bergantung kepada keunggulan komparatif dan kondisi ekonomi wilayah, dengan begitu akan tercipta kesempatan kerja berkelanjutan dan mampu bertahan. Pengembangan ekonomi lokal juga melibatkan para pemangku

²² Nandang Mulyana, Hani Fauziyyah, dan Risna Resnawaty, "Pengembangan ekonomi lokal Jatinangor melalui wisata edukasi," *Share: Social Work Journal* Vol. 7, no. 1 (2017): 115–23.hlm 116.

kepentingan lokal dan bertumpu pada aktivitas ekonomi wilayah sehingga dapat menjadi perbaikan kualitas pekerjaan.²³Dengan begitu, strategi pengembangan ekonomi lokal dapat menciptakan dampak positif bagi masyarakat setempat.

Menurut Meyer-Stamer dalam jurnal Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang terdapat enam aspek dalam pengembangan ekonomi lokal yang menjadi ukuran pada implementasi PEL diantaranya;²⁴

- a. Kelompok sasaran pengembangan ekonomi lokal;
- b. Faktor lokasi
- c. Sinergi
- d. Pembangunan berkelanjutan yang melihat pada aspek ekonomi, ekologis, dan sosial
- e. Tata pemerintahan terdiri dari kemitraan dengan sektor publik dan swasta, perampingan regulasi sektor publik dan pengembangan organisasi
- f. Manajemen, pengembangan ekonomi lokal didasarkan pada proses berulang dengan landasan diagnostik dan perencanaan, implementasi dan *monitoring* serta evaluasi.

²³ Jef Rudianto Saragih, *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hlm. 58-59.

²⁴Rojaul Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga." *Aspirasi : Jurnal Masalah-Masalah Sosial I*, Vol. 11, No. 2 (2020): 157-170.hlm. 161.

3. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan atau *empowerment* berasal dari kata '*power*' yang memiliki arti kekuasaan dan keberdayaan. Kekuasaan sendiri dikaitkan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Dalam proses pemberdayaan memungkinkan adanya proses perubahan kekuasaan dan adanya perluasan area kekuasaan suatu kelompok.²⁵

Dengan adanya proses pemberdayaan ini dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas kehidupan yang berbasis pada kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat maupun individu itu sendiri. Sehingga masyarakat atau individu mendapatkan kesadaran dan keterampilan yang diperlukan untuk bertanggungjawab atas kesempatan dalam hidupnya sendiri.²⁶

Griesgraber & Bernhard dalam karya Abdul Najib mendefinisikan pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

²⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017) hlm.58.

²⁶ Abdul Najib, *Integrasi Pekerjaan Sosial, Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial)* (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016) hlm.183.

Dengan memberdayakan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat dari lapisan masyarakat yang terperangkap pada kemiskinan, keterbelakangan dan ketimpangan sosial.²⁷

Ife dan Rappaport menawarkan 4 indikator dari pemberdayaan. *Pertama*, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. *Kedua*, pemberdayaan merujuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. *Ketiga*, pemberdayaan adalah salah satu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. *Keempat*, pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dampak mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.²⁸

Dengan begitu, pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses dimaksudkan dengan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan dalam sebuah tujuan adalah keadaan atau hasil dalam sebuah perubahan sosial yang meliputi masyarakat berdaya,

²⁷ *Ibid.* hlm.184.

²⁸ *Ibid.* hlm.187.

memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial. Dalam hal bersifat sosial ini meliputi memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tujuan-tujuan kehidupannya.²⁹

b. Proses Pemberdayaan

Menurut Ujianto yang dikutip Abdul Najib, pemberdayaan sebenarnya merupakan sebuah proses transformasi kekuatan terhadap yang lemah dan meningkatkan kemampuannya agar mampu mengurus dirinya sendiri. Dengan begitu, dalam konteks ini pemberdayaan harus mencakup 3 aspek pokok³⁰:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*enabling*)

Dalam hal ini merujuk pada pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Untuk membangun daya tersebut dengan cara mendorong (*encourage*), memotivasi dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan

²⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, hlm.60.

³⁰ Abdul Najib, *Integrasi Pekerjaan Sosial, Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial)*, hlm.187.

pentingnya potensi yang dimilikinya, serta berupaya untuk mengembangkannya.

- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*)

Hal ini dilakukan dengan memberikan input bantuan dana, pembangunan sarana fisik dan sosial, serta pengembangan lembaga pendanaan dan pemasaran daerah dan membuka peluang (*opportunities*) yang menjadikan masyarakat berdaya.

- 3) Memberdayakan mengandung arti melindungi masyarakat

Dalam arti melindungi disini memihak kepada masyarakat lemah sehingga tidak ada persaingan tidak seimbang dengan pihak yang lebih kuat. Pemberdayaan pada dasarnya membuat agar masyarakat tidak bergantung pada program pemberian (*charity*) karena hasil yang didapat harus dibarengi dengan usaha sendiri.

Sementara itu dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat

diperlukan adanya tahapan tahapan pemberdayaan sebagai berikut³¹.

- 1) Penyadaran

Proses penyadaran merupakan proses untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perubahan dan menumbuh kembangkan keyakinan dan kepercayaan masyarakat terhadap keberhasilan upaya-upaya perubahan yang akan dilakukan

³¹ Rr. Suhartini, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007).

melalui pembangunan berbasis masyarakat.³² Proses penyadaran ini dilakukan oleh pihak-pihak yang menjadi penggerak perubahan.

2) Pelatihan

Pelatihan merupakan bagian dari proses pengembangan individu, masyarakat, lembaga dan organisasi. Pengertian pelatihan menurut Moekijat merupakan suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku³³. Sasaran dari pelatihan ini merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap peningkatan kehidupan masyarakat.

3) Pendampingan

Kegiatan pendampingan biasanya dilakukan oleh tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, maupun motivator. Pendampingan merupakan upaya menyertakan masyarakat agar dapat mengembangkan kualitasnya sehingga mampu menjadi lebih baik. Masyarakat juga difasilitasi dengan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait kebutuhannya.

4) Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan yang dijalankan dari pihak internal maupun eksternal terhadap program kegiatan. Dengan

³² Arifah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat*, hlm.30-31.

³³ Moekijat, *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas* (Bandung: Mandar Maju, 1993).hlm.3.

adanya evaluasi internal ini memungkinkan terciptanya masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya. Evaluasi ini membantu dalam memberikan *feedback* agar tercipta perbaikan dalam pengelolaan kegiatan.

c. Dampak Pemberdayaan

Dengan adanya pemberdayaan tentunya memberikan hasil yang berdampak bagi masyarakat penerima baik negatif maupun positif. Dampak yang ditimbulkan tentunya mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat yang diantaranya bidang ekonomi dan sosial. Dampak ekonomi merupakan salah satu tolok ukur dalam melihat keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Dengan begitu, menurut Edi Suharto keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan mereka;³⁴

1) Kemampuan ekonomi

Dalam kemampuan ekonomi, masyarakat menyadari keinginan untuk memiliki kesempatan ekonomi yang setara, hak yang sama dalam memiliki sumberdaya yang ada. Masyarakat disini memiliki kekuasaan atas akses terhadap pendapatan, aset produktif dan akses terhadap pasar sehingga masyarakat dapat mampu membeli barang kebutuhan sehari-hari meliputi kebutuhan individu dan kebutuhan keluarga.

³⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. hlm.64-65.

2) Kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan

Kemampuan ini ditandai dengan meningkatnya kesadaran akan keinginan memiliki kesejahteraan yang setara, serta keinginan dapat membuat keputusan akan dirinya sendiri. Terjadi perubahan pada solidaritas masyarakat yang meningkat dalam melawan hambatan yang dilakukan secara bersama dalam hal peningkatan kesejahteraan publik.

3) Kemampuan kultural dan politis.

Masyarakat memiliki keinginan untuk terlibat dalam proses-proses budaya, hukum dan politik. Dalam hal kebudayaan, keterlibatan masyarakat dalam seni merupakan bagian dari pelestarian budaya dan warisan lokal, dengan begitu sebagai bentuk dari promosi identitas budaya masyarakat setempat.

d. Indikator Kesejahteraan

Pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan kesejahteraan kepada masyarakat. Dengan begitu, terdapat indikator untuk mengukur dan sebagai penilaian yang digunakan untuk melihat taraf kesejahteraan. Menurut J. Midgley dalam jurnal *Kesejahteraan Sosial dan Perumahan* menerangkan terdapat tiga aspek utama dalam menentukan kesejahteraan sosial dalam masyarakat yaitu³⁵;

³⁵ Mohd Haizzan Yahaya, Radin Firdaus R Badaruddin, dan Paramjit Singh J Singh, *"Kesejahteraan Sosial dan Perumahan" 10 (2017).hlm.246.*

- 1) Cara pengendalian masalah sosial
- 2) Memenuhi keperluan asas kehidupan
- 3) Memberi peluang untuk menonjolkan potensi sosial dalam suatu kumpulan masyarakat.

Kemudian menurut indikator kesejahteraan yang dikeluarkan oleh BPS Tahun 2023 perkembangan kesejahteraan rakyat Indonesia dilihat dari 8 indikator yaitu; kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan, kemiskinan dan sosial lainnya³⁶.

4. Konsep Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa yang biasa disingkat menjadi BUMDes merupakan suatu institusi yang dibentuk oleh pemerintahan desa yang dikelola oleh masyarakat berdasarkan kebutuhan perekonomian desa. Badan Usaha Milik Desa merupakan salah satu program strategis pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ada di perdesaan.³⁷

Sementara Badan Usaha Milik Desa dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa berbunyi,

Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar, modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan

³⁶ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023", <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/06/7807339c2dfaed0ca8e0beaa/indikator-kesejahteraan-rakyat-2023.html>. diakses 25 Desember 2023 pukul 21.25 WIB.

³⁷ Riant Nugroho Pd Firre An Suprpto, SAP, M., *Badan Usaha Milik Desa Bagian 3: Operasional dan Bentuk BUMDes* (Elex Media Komputindo, 2021).

guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.³⁸

Dengan berdirinya BUM Desa dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan perekonomian atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa ataupun bekerja sama dengan antar desa.

Tujuan pembentukan badan ini merupakan lorong dari upaya pembangunan ekonomi di desa dimana dalam pengelolaannya didasarkan pada kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Pada dasarnya pembangunan Badan Usaha Milik Desa juga mengarah kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama pada sektor ekonomi. Harapannya BUMDes dapat menjadi badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagai peluang lapangan kerja, serta dapat meningkatkan kapasitas masyarakat desa.

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Bab II Pasal 3 tujuan dari pendirian BUM Desa meliputi :

- a) Meningkatkan perekonomian desa;
- b) Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa;
- c) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa;

³⁸ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 1 ayat (6).

- d) Mengembangkan rencana kerja dalam usaha antar desa dan dengan pihak ketiga;
- e) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- f) Membuka lapangan kerja;
- g) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa;
- h) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Dalam pendirian BUM Desa ini melibatkan partisipasi dari masyarakat dengan musyawarah desa sehingga dapat sesuai dengan kehendak masyarakat. Adapun pembahasan pokok didalam musyawarah desa diataranya membahas mengenai pendirian BUM Desa sesuai dengan kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat, organisasi pengelola, modal usaha BUM Desa serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga BUM Desa.³⁹ Dengan begitu dalam pelaksanaannya dapat sesuai dengan situasi kondisi beserta dengan kepentingan masyarakat.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari pembahasan yang diangkat, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif

³⁹ Permendes PDPTT No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, pasal 5.

menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁰ Model penelitian ini menggunakan studi kasus yang menurut Robert Yin dalam Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial merupakan penelitian dengan menggunakan strategi dalam pendekatan alamiah untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa kasus itu terjadi.⁴¹

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode dimana data yang dihasilkan berupa perkataan, tulisan maupun perilaku individu dan kelompok yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan hubungan antar variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan kontribusi badan usaha milik desa terhadap kesejahteraan sosial (studi kasus pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Lembah Desa Pulutan).

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari subjek perseorangan pertama kali di dalam penelitian. Data yang ditemukan

⁴⁰ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.17.

⁴¹ *Ibid.*, hlm.28.

diperoleh dari hasil wawancara dengan informan untuk menjawab pertanyaan yang disusun oleh peneliti. Data primer meliputi hasil catatan dari hasil wawancara, hasil dari catatan dari observasi kelengkapan secara langsung dalam bentuk catatan percakapan, perilaku, maupun data data dari informan.⁴²

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *website* Desa Pulutan, arsip badan usaha milik desa, dan pihak pihak terkait dengan penelitian.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek merupakan orang, benda maupun yang lainnya yang dijadikan sebagai data penguat dalam data penelitian. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari informan yang telah ditentukan peneliti dengan kriteria yang dipilih yaitu orang yang dianggap paling mengerti dan terlibat dalam masalah penelitian. Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Teknik ini biasanya digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya.⁴³

⁴² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 77.

⁴³ *Ibid.* hlm.86.

Adapun kriteria yang digunakan penulis dalam menentukan kriteria berdasarkan masing-masing subjek penelitian, diantaranya:

- a. Pengelola badan usaha milik desa
 - Pengelola badan usaha milik desa yang aktif dalam pengembangan wisata Lembah Desa Pulutan.
- b. Masyarakat yang bergabung wisata Lembah Desa Pulutan
 - Masyarakat yang bekerja di Lembah Desa Pulutan.
- c. Masyarakat Desa Pulutan
 - Masyarakat yang memiliki usaha berdekatan dengan tempat wisata.
 - Masyarakat sekitar tempat wisata, khususnya masyarakat Dusun Temu.

Adapun informan sekaligus subjek yang digunakan oleh peneliti yaitu masyarakat Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul yang terdiri dari :

- 1) Bapak Iskandar selaku Direktur BUMDes Maju Mandiri Pulutan
- 2) Bapak Danang selaku Wakil Direktur BUMDes Maju Mandiri Pulutan
- 3) Bapak Yatman selaku Ketua Unit Usaha Wisata Lembah Desa Pulutan
- 4) Ibu Rita selaku pedagang Lembah Desa Pulutan
- 5) Ibu Rujilah selaku pedagang Lembah Desa Pulutan
- 6) Mbak Anis selaku pemilik toko oleh-oleh Lembah Desa Pulutan
- 7) Ibu Darwanti selaku pedagang di lingkungan Lembah Desa Pulutan
- 8) Mas Dimas selaku penjaga wahana permainan anak.

Sementara objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran penelitian. Adapun objek dari penelitian ini ialah kontribusi BUMDes terhadap kesejahteraan sosial (studi kasus pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Lembah Desa Pulutan).

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wisata Lembah Desa Pulutan, Dusun Temu, Desa Pulutan, Kabupaten Gunungkidul, D.I. Yogyakarta.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat membuat sebuah kesimpulan, diperlukan serangkaian data yang mendukung yang dilakukan dengan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data sangat penting didalam penelitian karena untuk dapat mengungkap data sesuai dengan permasalahan.⁴⁴ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Observasi

Menurut Idrus observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.⁴⁵ Observasi termasuk dalam teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung secara seksama dan

⁴⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hlm 99.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 101

sistematis terhadap perilaku subjek penelitian, dengan menggunakan alat indra.⁴⁶

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati aktivitas dan kondisi di wisata Lembah Desa Pulutan. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan dimana peneliti tidak mengikuti kegiatan serta tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

b) Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer dengan cara komunikasi dua arah antara peneliti dengan subjek yang diteliti.⁴⁷ Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu kontribusi dan dampak badan usaha milik desa terhadap kesejahteraan sosial (studi kasus pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Lembah Desa Pulutan).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang menurut Sugiyono dalam Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial merupakan wawancara yang lebih bebas dari wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak

⁴⁶ Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: FDK UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm.29.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm.29.

diminta untuk mengemukakan idenya. Dalam wawancara ini penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam menggali keterangan lebih lanjut sehingga data yang ingin digali akan dapat diperoleh secara lengkap dan mendalam.⁴⁸

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat atau menyalin data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.⁴⁹ Dalam dokumentasi, peneliti dapat menuliskan terlebih dahulu variabel variabel yang dipilih.

Dalam penelitian ini membutuhkan dokumentasi terkait sejarah BUMDes, profil wisata Lembah Desa Pulutan, arsip surat, foto kegiatan dan lain lain.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melakukan pengelompokan data.

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data dari data-data yang masih bersifat kasar menjadi lebih terkelompokkan. Dengan

⁴⁸ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, hlm.59.

⁴⁹ Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Skripsi*, hlm.29.

begitu tujuan reduksi data ialah untuk menajamkan, menggolongkan mengarahkan, membuang bagian mana yang tidak diperlukan, serta mengorganisir data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang dilanjutkan dengan proses verifikasi.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan ketika sudah selesai melakukan wawancara dan observasi terkait kontribusi dan dampak badan usaha milik desa terhadap kesejahteraan sosial (studi kasus pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Lembah Desa Pulutan).

b) Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Metode Penelitian Ilmu Sosial, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan dilakukannya penyajian data dapat mempermudah memahami kejadian yang terjadi dan apa yang akan menjadi langkah berikutnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa teks naratif dari hasil pengambilan data yang telah digabungkan untuk memberikan kesimpulan.⁵⁰

⁵⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hlm.155.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dan sesuai dengan pemahaman dan interpretasi yang dibuat peneliti.

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam proses penggalian data, tentu memungkinkan adanya bermacam versi data yang ditemukan. Untuk dapat menemukan data yang sesuai dengan tujuan topik pembahasan, maka diperlukan adanya teknik dalam memeriksa keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam teknik ini peneliti akan menghimpun data tidak hanya dari sumber utama, tetapi juga dari pihak pihak terkait.⁵¹ Adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji tingkat kepercayaan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber.⁵² Contohnya, dengan mewawancarai informan utama, yang kemudian melakukan pengecekan terhadap informan pendukung yang terkait.

⁵¹ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, hlm.67.

⁵² *Ibid.*, hlm.67.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik triangulasi dengan cara pengumpulan data yang berbeda dimana membutuhkan penelusuran lebih lanjut dengan teknik lain seperti dokumen maupun diskusi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi urutan dalam proses penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bab pertama, merupakan bab pendahuluan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka terkait dengan penelitian terdahulu, kerangka teori yang berisikan teori yang digunakan dalam penelitian terkait kontribusi BUMDes terhadap kesejahteraan sosial (studi kasus pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Lembah Desa Pulutan) dan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, penelitian ini membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian meliputi letak dan keadaan geografis wilayah, kondisi sosial budaya, komposisi dan jumlah penduduk, serta tingkat pendidikan penduduk. Kemudian profil Badan Usaha Milik Desa Pulutan meliputi sejarah singkat berdirinya badan usaha milik desa, struktur organisasi, visi misi serta gambaran umum unit wisata Lembah Desa Pulutan.

Pada bab ketiga merupakan bab pokok dalam penelitian, yaitu didalam bab ini membahas mengenai isi rumusan masalah penelitian tentang.

kontribusi badan usaha milik desa dalam kontribusi dan dampak badan usaha milik desa terhadap kesejahteraan sosial (studi kasus pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Lembah Desa Pulutan).

Pada bab empat merupakan bagian terakhir yang menjadi penutup dalam penulisan skripsi. Bab ini terdiri dari kesimpulan pembahasan yang termuat didalam bab tiga serta saran yang terkait dengan pembahasan penelitian dan implikasinya sehingga penelitian ini dapat dikembangkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di wisata Lembah Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul tentang terkait kontribusi BUMDes terhadap kesejahteraan sosial (studi kasus pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Lembah Desa Pulutan) yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti menarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Kontribusi BUMDes Terhadap Kesejahteraan Sosial

Kontribusi yang dilakukan oleh BUMDes Maju Mandiri yaitu dengan memberikan sumbangan pemikirannya dengan melakukan pengembangan potensi lokal yaitu wisata Lembah Desa Pulutan. Serta memberikan bantuan material dengan memfasilitasi kios dalam Lembah Desa Pulutan untuk pedagang. Sehingga bentuk kontribusi yang dijalankan BUMDes termasuk kontribusi tindakan yaitu melakukan pemberdayaan masyarakat dimana sumbangan pemikiran dan material menjadi bagian didalamnya. Keterlibatan BUMDes Maju Mandiri dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan 4 tahapan pemberdayaan diantaranya penyadaran, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahapan penyadaran BUMDes memberikan sosialisasi mengenai pembangunan wisata Lembah Desa Pulutan, memfasilitasi pedagang studi banding ke Pasar Argowijil Desa Gari serta penguatan kelembagaan

BUMDes dengan melakukan studi banding ke Mahaloka Paradise dan Desa Wisata Pujon Kidul . Kemudian tahap pelatihan, BUMDes belum melakukan pelatihan yang signifikan, namun diadakan pelatihan dengan melakukan praktik secara langsung kepada pengelola tiket dan kepada pedagang. Selanjutnya tahapan pendampingan yang dilakukan dengan menjalankan peran fasilitator yang mengarahkan pada aspek penyajian produk, kebersihan, dan pelayanan. Yang terakhir ialah evaluasi, BUMDes melakukan evaluasi dengan pedagang Lembah Desa Pulutan dan evaluasi internal dari BUMDes sendiri.

2. Dampak Kontribusi BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Perubahan yang terjadi di masyarakat Desa Pulutan yaitu terciptanya peningkatan kesejahteraan yang dapat dilihat dari sejauh mana masalah sosial dapat dikendalikan, kebutuhan dapat terpenuhi dan memberikan kesempatan mengembangkan potensi. Selain itu perubahan yang terjadi meliputi berdampak dalam berbagai bidang yaitu, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, kemiskinan dan sosial lainnya. Penjelasan mengenai dampak dapat dilihat dari indikator keberdayaan masyarakat yang meliputi; Aspek kemampuan ekonomi masyarakat. *Pertama*, menciptakan peningkatan pendapatan masyarakat yang didapatkan dengan membuka usaha diantaranya, warung makan di dalam, warung makan diluar Lembah Desa Pulutan, serta warung oleh oleh. *Kedua*, menciptakan lapangan kerja dengan menjadi pengelola wisata diantaranya sebagai penjaga loket tiket, petugas kebersihan serta penjaga wahana permainan anak. *Ketiga*,

menciptakan usaha pertanian dengan memberikan kesempatan menyewa tanah *lungguh* perangkat desa untuk diolah.

Aspek kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan. *Pertama*, meningkatnya kualitas hidup masyarakat dengan pendapatan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. *Kedua*, meningkatnya interaksi sosial dengan menjalin hubungan interaksi antar pekerja dengan pekerja, pekerja dan pengunjung serta sesama pengunjung sehingga terjadi pertukaran informasi.

Aspek kesadaran kultural dan politik dimana berdampak pada pelestarian budaya dan warisan lokal masyarakat dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Para pelaku seni di Desa Pulutan dapat ikut andil dalam mempromosikan budaya daerah. Sedangkan kesadaran politis yakni masyarakat semakin sadar bahwa perannya sangat penting dalam keterlibatan pada pengambilan keputusan.

B. Saran

Wisata Lembah Desa Pulutan merupakan tempat wisata keluarga dan edukasi yang tergolong belum lama rilis di Desa Pulutan, dimana masih dalam pengembangan. Dalam pengembangan wisata ini sudah baik, namun masih perlu beberapa hal yang harus dibenahi, agar kedepannya semakin lebih berkembang, oleh karena itu, peneliti memberikan saran dan masukan unruk peneliti selanjutnya dan pengelola wisata Lembah Desa Pulutan.

1. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan tema yang sama agar dapat meneliti mengenai desa wisata sehingga dapat mengembangkan penelitian yang lebih kaya.
2. Bagi pengelola Lembah Desa Pulutan
 - a) Pengelola hendaknya bekerjasama dengan sejumlah pihak pelaku pemberdayaan untuk dapat membuat kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat baik pedagang maupun pengelola sendiri.
 - b) Pengelola sebaiknya menambah sarana umum seperti tempat wudu lebih tertutup untuk memberikan kenyamanan pada pengunjung muslimah.
 - c) Pengelola dapat membuat akun satu Instagram resmi yang dapat dikelola dengan baik sebagai sarana mempromosikan tempat wisata dikarenakan terdapat beberapa akun dengan menggunakan nama Lembah Desa Pulutan.
3. Bagi pemerintah:
 - a) Pemerintah hendaknya peduli pada jalan rusak sepanjang perjalanan menuju wisata, terutama pada perbatasan dengan Desa Bogor. Hal ini dengan jalan yang rusak akan menghambat perkembangan pengunjung serta keamanan dan kenyamanan.
 - b) Pemerintah hendaknya lebih memberikan pelatihan yang bekerja sama dengan dinas – dinas terkait untuk mendukung kesiapan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajibulloh, Khaerul. "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Serdang Wetan Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang." bachelorThesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64103>.
- Angkoso, Jefri Bangkit, Ahmad Nashih Luthfi, dan Sudibyanung Sudibyanung. "Distribusi penguasaan dan kepemilikan tanah pertanian di desa nglegok, kabupaten karanganyar." *Tunas Agraria* 3, no. 2 (2020): 101–21.
- Anne Ahira. *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Aksara, 2012.
- Arifah, Lia Kholilatul. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat." Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/8217/>.
- Atmoko, T. Prasetyo. "Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Desa Sendangmulyo, Minggir, Sleman." *Media wisata* 16, no. 1 (2018). <http://jurnal.ampta.ac.id/index.php/MWS/article/view/260>.
- Badan Pusat Statistik. "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023" Diakses 1 Desember 2023 pukul 12.09 WIB. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>.
- Badan Pusat Statistik. "Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023." Diakses 25 Desember 2023 pukul 21.25 WIB. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/06/7807339c2dfaed0ca8e0beaa/indikator-kesejahteraan-rakyat-2023.html>.
- "Bupati Gunungkidul Panen Padi Musim Tanam Kedua Di Pulutan Wonosari." Diakses 16 November 2023 pukul 10.27 WIB. <https://Pertanian.Gunungkidulkab.go.id/berita-816/semua-download.html>.
- Dokumen BUMDes Maju Mandiri Pulutan 2023.
- Dokumen Kepala Unit Wisata Lembah Desa Pulutan 2023.
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: FDK UIN Sunan Kalijaga, 2014.

- Gunardi, Gugun. "Identifikasi Potensi Kawasan Wisata kali Pasir, Kota Tangerang," *Jurnal Planesa*, 1, no. 1 (Mei 2010): 31–33.
- Huda, Rojaul. "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 157–70.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Katadata, "Menawarkan Persawahan Sebagai Atraksi Wisata - Nasional Katadata.co.id," 13 Desember 2019 pukul 21.55 WIB. <https://katadata.co.id/timpublikasikatadata/berita/5e9a4c4968b23/menawarkan-persawahan-sebagai-atraksi-wisata>.
- Mayasari, Tri. "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur," .
- Moekijat. *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas*. Bandung: Mandar Maju, 1993.
- Mulyana, Nandang, Hani Fauziyyah, dan Risna Resnawaty. "Pengembangan ekonomi lokal Jatinangor melalui wisata edukasi." *Share: Social Work Journal* 7, no. 1 (2017): 115–23.
- Najib, Abdul. *Integrasi Pekerjaan Sosial, Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial)*. Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016.
- Novandi, Harod Rahmad, dan Isbandi Rukminto Adi. "Dampak Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Community Based Tourism terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Tamansari, Banyuwangi, Jawa Timur." *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2021): 13–26.
- Observasi di Lembah Desa Pulutan, pada tanggal 4 November 2023.
- Observasi Lembah Desa Pulutan, pada tanggal 9 september 2023.
- Observasi Petugas Kebersihan Lembah Desa Pulutan, pada tanggal 9 September 2023.
- Oktaviyanti, Sri Safitri. "Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan dengan Masyarakat Lokal di Kawasan Sosrowijayan" *Jurnal Nasional Pariwisata* 5 (2013).

- Pd, Riant Nugroho, Firre An Suprpto, SAP, M. *Badan Usaha Milik Desa Bagian 3: Operasional dan Bentuk BUMDes*. Elex Media Komputindo, 2021.
- Permendes PDTT No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Diakses 3 Februari 2023 pukul 11.00 WIB. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/150440/permendes-pdtt-no-4-tahun-2015>.
- Priseptian, Laga, dan Wiwin Priana Primandhana. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan." Dalam *Forum Ekonomi*, 24:45–53, 2022.
- Profil Desa Wisata Kalurahan Pulutan.
- Rustanto, Bambang. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Saragih, Jef Rudiantho. *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Soerdjono dan Djoenaesih. *Istilah Komunikasi*. Yogyakarta: Liberty, 1997.
- Subehi, Fajar, Asma Luthfi, Moh Solehatul Mustofa, dan Gunawan Gunawan. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pongok, Kabupaten Klaten." *Umbara* 3, no. 1 (31 Agustus 2020): 34–43. <https://doi.org/10.24198/umbara.v3i1.25670>.
- Suhartini, Rr.. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Suryo, Herning. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat." *Transformasi* 1, no. 29 (2016). <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/1733/1535>.
- Susanti, Etika Ari. "Pengembangan ekonomi lokal dalam sektor pertanian (studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)." *Jurnal Administrasi Publik*, 2013.
- Tim Desa Pulutan "Wisata Edukasi Lembah Desa Pulutan Mulai Ngehits." Diakses 6 Juni 2023 pukul 22.07 WIB. <https://desapulutan.gunungkidulkab.go.id/>.
- Tribunjogja.com. "Lembah Desa Pulutan Gunungkidul Resmi Dibuka, Usung Konsep Wisata Edukasi." Diakses 23 Mei 2023 pukul 11.14 WIB.

<https://jogja.tribunnews.com/2022/06/19/lembah-desa-pulutan-gunungkidul-resmi-dibuka-usung-konsep-wisata-edukasi>.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Diakses 3 Februari 2023 pukul 09.08 WIB.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>.

Wawancara dengan Ibu Darwanti pemilik warung makan, 18 Oktober 2023.

Wawancara dengan Ibu Rita, Selaku Pedagang Lembah Desa Pulutan, 31 Agustus 2023.

Wawancara dengan Mas Dimas, Selaku Penjaga Permainan Anak-Anak, 22 Oktober 2023.

Wawancara dengan Mbak Anisa, Selaku Pemilik Warung Oleh-Oleh Lembah Desa Pulutan, 9 September 2023.

Wawancara dengan Pak Danang, Selaku Wakil Direktur BUMDes Maju Mandiri Pulutan, 27 Juli 2023.

Wawancara dengan Pak Iskandar, Selaku Direktur BUMDes Maju Mandiri Pulutan, 29 Juli 2023.

Wawancara dengan Pak Yatman, Selaku Kepala Unit Wisata Lembah Desa Pulutan, 16 November 2023.

Wawancara dengan Pak Yatman, Selaku Kepala Unit Wisata Lembah Desa Pulutan BUMDes, 4 November 2023.

Yahaya, Mohd Haizzan, Radin Firdaus R Badaruddin, dan Paramjit Singh J Singh. "Kesejahteraan Sosial dan Perumahan" *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan* 10:2 (2017).